



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan sifat deskriptif. Menurut Kriyantono (2006, h. 56-57), metodologi kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian ini lebih menekankan kedalaman kualitas data dan bukan dari banyaknya kuantitas data.

Menurut Bogdan dan Taylor (dikutip dalam Moleong, 2012, h. 4), metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Jadi, tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari satu keutuhan. Penelitian kualitatif dilakukan dengan melibatkan berbagai metode pengumpulan data yang ada, diantaranya melalui wawancara dan obeservasi atau pengamatan.

Kriyantono (2006, h. 69) menjelaskan bahwa penelitian jenis deskriptif bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dari sifat populasi atau objek tertentu. Hal ini selaras dengan pernyataan Moleong (2012, h.11) bahwa penelitian dengan jenis deskriptif berusaha untuk membuat gambaran atau paparan secara

sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, data-data, dan sifat populasi atau objek tertentu.

Penelitian ini bersifat deskriptif. Bogdan, Taylor dan DeVault (2015, h.162) berpendapat, penelitian deskriptif dikomunikasikan melalui data yang kaya. Selain itu, penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu fenomena secara rinci dan menggambarkan apa yang terjadi (Wibowo, 2011, h.163). Maka dari itu, tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deksripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian ini menggunakan paradigma atau pendekatan post positivistik yang menyatakan kebenaran didasarkan pada esensi fenomena dan verifikasi dari kebenarannya bersifat holistik. Artinya, kebenaran tidak hanya satu tetapi kompleks sehingga tidak dapat diikat oleh satu teori saja. Karakteristik utama pada penelitian kualitatif dalam paradigma post-positivistik adalah pencarian makna dibalik data (Muhadjir, 2002, h.79).

Terdapat tiga pernyataan filosofis yang berkaitan dengan paradigma post-positivistik, yakni ontologi, epistemologi, dan aksiologi (West & Turner, 2008, h. 55):

1. Ontologi

Ilmu yang membahas suatu hal, baik ada atau tidak ada. Artinya, ontologi mempelajari realitas dan mempertanyakan sifat apa saja yang perlu dikaji dari realita dalam penelitian.

2. Epistemologi

Fokus pada cara mencari tahu suatu hal yang dianggap sebagai pengetahuan yang kemudian akan dipelajari. Maka, dalam epistemologi realita yang diteliti merupakan hasil interaksi peneliti dengan objek penelitian.

3. Aksiologi

Fokus pada pertanyaan yang layak diketahui oleh peneliti. Menurut aksiologi, posisi ilmu pengetahuan terbebas dari nilai. Sedangkan, pertanyaan membahas dan memperdebatkan tentang nilai seperti apa yang dapat memengaruhi sebuah teori dalam penelitian.

Peneliti ingin menjelaskan bagaimana peran pola aliran komunikasi organisasi dalam membangun efektivitas komunikasi antara pimpinan dengan karyawan pada Divisi *Corporate Communications* PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Efektivitas komunikasi antara pimpinan dengan karyawan pada Divisi *Corporate Communications* PT Indofood Sukses Makmur Tbk. dianggap mampu mencapai penyelesaian tugas kerja sebagai bagian dari tujuan sebuah perusahaan.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Menurut Kriyantono (2006, 65), studi kasus adalah metode penelitian yang menggunakan berbagai sumber data sebanyak mungkin yang bisa digunakan oleh meneliti, menguraikan, serta menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi ataupun peristiwa secara sistematis. Jika dijelaskan secara umum oleh (Yin, 2003, h. 1), hal yang menjadi pertanyaan utama studi kasus adalah bagaimana dan mengapa. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki kendali yang sedikit dalam penelitian, dan berfokus pada fenomena dalam konteks kehidupan nyata.

Beberapa keuntungan penggunaan studi kasus Mulyana (2003, h. 212) sebagai berikut:

- a. Studi kasus merupakan sarana utama bagi peneliti untuk menyajikan pandangan subjek yang diteliti
- b. Studi kasus memberikan uraian yang hampir sama dengan yang dialami oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari
- c. Studi kasus menjadi sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dengan responden

3.3 Informan

Informan dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan langkah yang akan dilalui oleh peneliti agar informasi yang diinginkan dapat diperoleh (Bungin, 2011, h.107). Maka, penelitian ini menggunakan informan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Telah bekerja di perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk minimal 1 tahun
- 2) Terlibat dalam komunikasi organisasi PT Indofood Sukses Makmur (pimpinan dengan karyawan)

Berikut adalah informan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Informan

Informan	Keterangan
Patricia Lamidin	Merupakan Manajer Internal Relations di PT Indofood Sukses Makmur Tbk. yang telah bekerja selama 22 tahun.
Gumilang Adiputra	Merupakan Supervisor Internal Relations di PT Indofood Sukses Makmur Tbk. yang telah bekerja selama 18 bulan.

Lucy Nurtriani	Merupakan Manajer Media Relations di PT Indofood Sukses Makmur Tbk. yang telah bekerja selama 15 tahun.
Verinna Pranoto	Merupakan Supervisor Media Relations di PT Indofood Sukses Makmur Tbk. yang telah bekerja selama kurang lebih 2 tahun.
Bimantoro Panji Triadi	Merupakan Manajer CSR dan Government Relations di PT Indofood Sukses Makmur Tbk. yang telah bekerja selama 9 tahun.
Sandra Yuanita	Merupakan Supervisor Government Relations di PT Indofood Sukses Makmur Tbk. yang telah bekerja selama 2 tahun.
Santo Elman Putra Hura	Merupakan Supervisor CSR di PT Indofood Sukses Makmur Tbk. yang telah bekerja selama 1 tahun 10 bulan.
Yohana Andini	Merupakan karyawan dari Learning & Development Divisi CHR di PT Indofood Sukses Makmur Tbk. yang telah bekerja selama 3 tahun.

Gentur Adiprabawa	Merupakan karyawan dari Consumer Engagement Divisi Corporate Marketing di PT Indofood Sukses Makmur Tbk. yang telah bekerja selama kurang lebih 1 tahun.
--------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Selain informan, peneliti juga memiliki informan ahli atau (*key informan*). Informan ahli merupakan pihak yang dianggap paling menguasai dengan hal-hal yang berkaitan dengan pokok penelitian. Pihak ini dipilih atas pertimbangan pengambilan data yang lebih akurat (Bungin, 2011, h.107).

Tabel 3.2 Informan Ahli

Informan Ahli	Keterangan
Elly Putranti	Merupakan Corporate Secretary dan Head of Corporate Sustainability di PT Indofood Sukses Makmur Tbk. yang telah bekerja selama 23 tahun.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Kriyantono (2006, h. 95), pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat menjadi alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti agar mempermudah sehingga sistematis.

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti.

1. Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan tatap muka serta tanya jawab dengan peneliti dan partisipan (Creswell, 2010, h.267). Menurut Estenberg (dikutip dalam Sugiyono, 2010, h. 233), wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semistruktur dan tidak terstruktur, baik dengan tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara semistruktur dengan jenis *in-depth interview* atau wawancara mendalam. Wawancara ini bersifat lebih terbuka dengan meminta pendapat atau ide dari pihak informan sedalam-dalamnya untuk mendapatkan informasi yang akurat. Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa manajer (pimpinan) masing-masing bagian Divisi *Corporate Communications* Indofood, serta beberapa supervisor yang bekerja di bawahnya.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti dapat merekam atau mencatat seluruh aktivitas yang terjadi selama penelitian berlangsung (Creswell, 2010, h. 267). Jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi langsung. Menurut Yin (2003, h.115), observasi langsung ini dapat melihat sebuah fenomena, seperti kondisi sosial atau lingkungan. Pengamatan semacam ini menjadi sumber bukti dalam melakukan penelitian studi kasus.

Peneliti melakukan observasi langsung selama dua minggu (Senin - Rabu) mulai dari 12 Juni 2017 hingga 21 Juni 2017 pada saat jam kerja, yakni pukul 08.00 – 17.00. Peneliti mengamati rapat MOR dan juga kegiatan informal, yaitu *surprise* ulang tahun salah satu karyawan. Selain itu, peneliti melakukan pengamatan pada ruang kerja di kantor Divisi Corporate Communications PT Indofood Sukses Makmur Tbk. yang terletak di Sudirman Plaza, Indofood Tower lantai 9.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang dapat berupa dokumen publik, seperti koran, majalah, dan laporan kantor ataupun dokumen publik, seperti buku harian, surat, serta *e-mail* (Creswell, 2010, h.

270). Dokumentasi dikumpulkan sebagai informasi tambahan oleh peneliti untuk mendukung analisis dan interpretasi data lebih lanjut. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dari *annual report* serta salah satu bukti *e-mail* antarkaryawan.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik validitas konstruk sebagai teknik uji keabsahan data. Menurut Yin (2013, h. 40), untuk menghadapi uji validitas konstruk, peneliti harus yakin akan kemampuannya untuk melalui dua tahap, yakni:

1. Memilih tipe-tipe perubahan spesifik yang harus diteliti yang berkaitan dengan tujuan asal penelitian.
2. Menunjukkan bahwa ukuran-ukuran yang dipilih benar-benar mencerminkan perubahan spesifik yang telah dipilih.

Terdapat tiga taktik yang bisa dipakai dalam uji validitas konstruk, yaitu:

1. Penggunaan multisumber bukti, yang dilakukan pada saat pengumpulan data penelitian.
2. Membangun rangkaian bukti, yang dilakukan pada saat pengumpulan data penelitian.
3. Meminta informan untuk meninjau ulang hasil penelitian studi kasus, yang dilakukan saat penelitian telah dibentuk.

3.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan satu teknik analisis data. Peneliti menggunakan teknik analisis domain menurut Bungin (2001, dikutip dalam Kriyantono, 2006, h. 200). Teknik analisis ini menganalisis gambaran-gambaran objek secara umum atau menganalisis di tingkat permukaan tetapi relatif utuh tentang riset tersebut. Setelah itu, data tersebut diinterpretasikan dengan memadukan konsep atau teori terkait. Konsep atau teori terkait inilah yang membantu peneliti memahami perilaku yang diobservasi.

UMMN